

Membangun Sopan Santun pada Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Rasa Hormat dan Kasih Sayang dalam Interaksi Sosial Anak

Syabrina Diwani¹, Rista Dwi Putri Mahulae², Enjelina Hutagalung³, Susi Eka Syahputri⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

ABSTRACT

Instilling politeness in early childhood is a crucial foundation for social adaptation and character building. This study aims to describe the development of polite behavior among children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Medan, specifically focusing on "Magic Words" and physical ethics. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The implementation involved a multisensory stimulation strategy, including a storytelling phase using the picture book "Bibit dan Kata Ajaib" and integration of educational songs and body movements. Data were collected through direct observation of children's behavior and documentation involving 7 children as subjects. The result showed that 4 out of the 7 children were able to meet every observation aspect very well. These aspects include the independent use of "Please", "Sorry", "Thank You", and also "Excuse Me", as well as greeting behaviors. The remaining 3 children are in the "Starting to Develop" or "Developing as Expected" phases. The study concludes that the combination of narrative media, music, and physical modeling is an effective strategy to internalize value of respect and affection in the school environment.

ABSTRAK

Penanaman sopan santun pada anak usia dini merupakan fondasi krusial bagi adaptasi sosial pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan perilaku santun pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Medan, dengan fokus pada "Kata-kata Ajaib" etika fisik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pelaksanaan riset mencakup strategi stimulasi multi sensori, yang melibatkan fase bercerita menggunakan buku bergambar "Bibit dan Kata Ajaib" serta integrasi nyanyian edukatif dan juga gerak badan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak dan dokumentasi terhadap 7 orang anak sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 dari 7 anak mampu memenuhi setiap aspek observasi dengan sangat baik. Aspek-aspek tersebut meliputi penggunaan kata "Tolong", "Maaf", "Terima Kasih", dan "Permisi", dengan baik secara mandiri, serta perilaku memberi salam. 3 anak lainnya berada pada fase "Mulai Berkembang", atau "Berkembang Sesuai Harapan". Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara media naratif, musik, dan pemodelan fisik merupakan strategi yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai rasa hormat dan kasih sayang di lingkungan sekolah.

ARTICLE HISTORY

Received 23 Februari 2026
Accepted 27 Februari 2026

KEYWORDS

Manners; Magic Words; Early Childhood

KATA KUNCI

Sopan Santun; Kata Ajaib; Anak Usia Dini

* Corresponding Author: diwanisyabrina@gmail.com

© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA).

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. The terms on which this article has been published allow the posting of the Accepted Manuscript in a repository by the author(s) or with their consent.

Pendahuluan

Membangun sikap sopan santun pada anak usia dini merupakan investasi jangka panjang yang sangat krusial bagi pembentukan kepribadian bangsa (Az-Zahra dkk., 2025). Sopan santun didefinisikan sebagai perilaku mencerminkan nilai penghargaan, penghormatan, etika dan moral yang mendasari rasa hormat dan kasih sayang terhadap sesama. Pada masa keemasan (Golden Age) perkembangan penanaman nilai sopan santun tidak hanya bersifat alamiah, melainkan juga membentuk fondasi afektif dan kognitif yang akan melekat pada anak hingga dewasa (Risanti Rachmawati dkk., 2022). Karena anak masih mudah untuk dibentuk karakternya, maka masih mudah untuk memberikan dan menciptakan pengajaran mengenai sikap sopan santun yang mudah untuk diterima oleh anak (Wahyutini & Marlisa, 2023).

Manfaat dari sopan santun sangat signifikan bagi masa depan anak, di mana mereka akan lebih mudah bergaul, lebih dihormati, dan mampu untuk membangun relasi sosial yang lebih harmonis. Sikap santu ini juga akan membantu anak untuk menciptakan lingkungan yang lebih damai

dan membuat orang-orang di sekitarnya merasa bahagia. Dengan adanya penguasaan anak terhadap "kata-kata" ajaib dan juga etika fisik, akan memudahkan mereka dalam berkomunikasi serta menyelesaikan masalah dengan baik dan juga tanpa adanya kekerasan. Selain dari pada itu, sopan santun pada anak usia dini juga akan berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai budaya, seperti sikap rendah hati, dengan moral universal yang lebih mengutamakan penghormatan terhadap orang yang lebih tua.

Namun, kenyataan saat ini menunjukkan tantangan besar akibat pengaruh media digital seperti internet yang dapat diakses dengan mudah tanpa adanya pengawasan dari orang tua yang sering kali mengenalkan dan membuat anak lebih akrab dengan gaya bicara yang santai atau kurang santun (Mardianto dkk., 2024). Penurunan budaya kesantunan ini berpotensi menghambat kapasitas menghambat kapasitas anak untuk mampu menjalin hubungan positif dan berkolaborasi secara efektif dengan masyarakat di sekitar mereka (Lemong dkk., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan media edukatif yang mampu menarik minat visual anak, seperti buku cerita bergambar, karena anak usia dini cenderung lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret dan aktivitas simbolis yang dilakukan secara konsisten dan berulang.

Selain dengan penggunaan media visual, guru di sekolah juga tentunya memegang peran sentral sebagai contoh nyata maupun teladan hidup bagi setiap murid. Anak-anak akan secara pasif mencontoh sopan santun melalui proses pemodelan atau imitasi dari figur yang mereka anggap penting. Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan nilai-nilai moral dan agama serta pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Riset ini dilakukan untuk memberikan pandangan tentang bagaimana stimulasi melalui cerita, lagu, dan gerakan fisik dapat membantu karakter santun yang berfokus pada peningkatan rasa hormat anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Medan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap 7 orang anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Medan. Penelitian ini berfokus pada pengamatan perilaku spontan murid dalam interaksi sosial harian di sekolah.

Penelitian dilaksanakan dengan fase bercerita menggunakan media buku cerita bergambar berjudul "Bibit dan Kata Ajaib". Buku ini dibuat untuk menyajikan narasi fabel yang mudah untuk dipahami oleh anak, di mana tokoh bernama Bibit belajar menggunakan empat kata ajaib melalui bimbingan gurunya. Sesuai dengan piramida belajar Edgar Dale, fase bercerita ini bertujuan agar anak mampu memahami contoh nyata sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Fase selanjutnya adalah pengenalan sikap sopan santun oleh guru melalui nyanyian edukatif serta gerak tubuh. Musik digunakan sebagai penarik emosional anak demi mempermudah ingatan, sementara gerak badan difokuskan pada praktik memberikan salam, permisi, dan mencium tangan sebagai wujud kasih sayang.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen data berupa tabel penilaian kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 7 anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Medan menunjukkan adanya hubungan positif antara metode stimulasi kreatif dengan peningkatan karakter santun a anak. Berdasarkan data instrumen dan hasil pengamatan, sebanyak 4 dari 7 murid telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh aspek pengamatan.

Tabel 1. Data Observasi Perkembangan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
1. Penggunaan kata-kata santun (<i>The Magic Words</i>)						
	Mengucapkan kata “Tolong” saat membutuhkan atau meminta bantuan.	1	2	4		Anak selalu mengucapkan kata tolong saat butuh bantuan, namun masih ada yang masih membutuhkan peringatan berkala dikarenakan lupa untuk mengatakannya.
	Mengucapkan kata “Maaf” saat berbuat kesalahan.		2	5		5 dari 7 anak selalu mengatakan maaf saat berbuat kesalahan dengan sangat baik dan 2 lainnya meminta maaf dengan baik.
	Mengucapkan kata “Terima kasih” saat menerima bantuan atau sesuatu dari orang lain.			7		Semua anak mengucapkan terima kasih dengan sangat baik saat menerima sesuatu.
	Mengucapkan kata “Permisi” saat akan menyela pembicaraan atau ingin lewat ketika ada seseorang.		3	4		Anak selalu meminta izin atau permisi saat ingin melakukan sesuatu atau saat ingin bertanya sambil mengangkat tangan terlebih dahulu
2. Interaksi dan Penghormatan Kepada Orang Yang Lebih Tua						
	Memberikan salam saat bertemu atau berpapasan.			7		Semua anak memberikan salam kepada guru dan teman pada saat hadir dan pulang di sekolah.
	Menunjukkan sikap hormat saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih dewasa di sekolah	3		4		4 dari tujuh anak berbicara dengan sopan baik dengan teman maupun gurunya, sedangkan 3 lainnya masih berbicara dengan kurang baik terhadap teman dan cenderung sama saat berbicara dengan guru.
3. Etika Perilaku dan Tindakan Fisik						
	Menerima atau memberikan sesuatu menggunakan tangan kanan.			7		Semua anak dengan sangat baik dan selalu memberikan atau menerima sesuatu menggunakan tangan kanan.
	Menjaga lisan dan tidak berkata kasar, kotor, atau menyombongkan diri.		3	4		4 dari 7 anak mampu menjaga lisan dengan sangat baik sehingga tidak berkata kasar maupun kotor, tiga lainnya masih sesekali berkata sedikit kasar namun bukan berkata kotor.

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Keterangan
	Menunggu giliran atau tidak memotong pembicaraan orang lain dengan sembarangan			3	4	Saat pembagian makanan, 4 anak menunggu nama mereka dipanggil oleh guru dengan sabar. Tiga lainnya sudah berdiri dan tidak sabar menunggu namanya dipanggil, namun tidak saling berdesakan.

Berdasarkan tabel 1, Indikator pengamatan "Terima Kasih", "Memberi Salam", dan "Penggunaan Tangan Kanan" menunjukkan pencapaian sempurna yang memuaskan di mana semua anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik pada seluruh subjek. Hal ini menjadi bukti bahwa metode nyanyian dan gerak badan yang dilakukan secara rutin oleh guru telah membentuk suatu kebiasaan fisik yang positif dan kuat. Anak-anak secara alami memberikan salam dan mencium tangan dengan lembut saat hadir di sekolah sebagai bentuk hormat yang nyata tanpa perlu pengingat berulang.

Empat anak sudah memenuhi seluruh aspek perkembangan pada kategori Berkembang Sangat Baik dan menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai nalar di balik tindakan sopan santun telah berkembang mengikuti fase bernyanyi dan bercerita. Melalui tokoh "Bibit", anak-anak mampu melihat gambaran bahwa sikap sombong dan kasar akan berujung pada kesepian, sementara penggunaan kata ajaib akan mampu menumbuhkan rasa kasih sayang di lingkungan.

Namun, masih terdapat 3 anak yang berada pada kategori MB atau BSH pada indikator "Sikap Hormat" dan "Menunggu Giliran". Ketiga anak tersebut masih cenderung berbicara kurang baik terhadap teman dan belum sabar saat harus menunggu giliran saat pembagian makanan. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor internal seperti pengontrolan emosi dan faktor eksternal berupa kurangnya keselarasan pola asuh di rumah menjadi salah satu penghambat. Dukungan perhatian dan juga kasih sayang orang tua akan sangat berpengaruh dan dibutuhkan untuk memperkuat nilai-nilai yang telah dibangun di lingkungan sekolah (Mufarrohah & Suyadi, 2025). Karena sejatinya orang tua adalah lingkungan awal bagi anak yang akan menentukan bagaimana kepribadian mereka akan terbentuk (Fauziah dkk., 2022).

Secara keseluruhan, adanya integrasi antara media visual buku cerita bergambar dengan musik terbukti menjadi strategi yang efektif untuk merangsang aspek emosional setiap anak. Penggunaan lagu edukatif berulang mampu membantu anak untuk menghafal urutan etika saat berbicara, sementara keteladanan guru sebagai contoh nyata mendorong anak untuk meniru perilaku positif secara sukarela tanpa adanya paksaan. Rasa hormat yang terbangun tidak akan didasari oleh rasa takut, melainkan oleh rasa kasih sayang dan hormat yang tumbuh melalui interaksi hangat antara guru dan juga murid.

Kesimpulan

Dengan adanya penanaman sikap sopan santun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 10 Medan melalui kombinasi media bergambar, nyanyian, dan juga gerakan fisik menjadi bukti yang signifikan adanya peningkatan rasa hormat dan kasih sayang murid. Sebanyak 4 subjek telah mencapai tahap perkembangan yang sangat baik dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial mereka secara mandiri. Pendekatan multi-sensori ini memberikan pengalaman nyata bagi anak untuk memahami tentang adanya konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan di masyarakat. Disarankan untuk adanya sinergi dan kerja sama yang lebih intensif antara pihak sekolah dan juga keluarga melalui evaluasi harian agar pembiasaan sikap sopan dan santun dapat terinternalisasi dengan permanen demi masa depan anak yang lebih beradab dan berkualitas (Tasya & Sitorus, 2025).

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Djazilan, S., Ghufron, S., & Akhwani, (2023). Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan Metode Guru dalam Membiasakannya pada Siswa Sekolah Dasar. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1049-1062. <https://doi.org/10.57248/jishum.v1i4.250>
- Asih, N. S. S., & Maranatha, J. R. (2022). Penggunaan Monopoli Bintang untuk Mengembangkan Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33-46. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i1.251>
- Az-Zahra, A., Irliany, H., Zain, S. Z., Azzahra, I. N., Mening, S. A., Zahra, D. F., Maghfirah, F., & Wahyuningsih, T. (2025). Membangun Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 669–677. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.912>
- Fauziah, D. A., Erhamwilda, & Inten, D. N. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Berbicara Anak Usia Dini (4 -6 Tahun) di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4589>
- Lemong, J. L., Yuwono, E. C., & Yusuf, V. (2023). Perancangan buku bergambar sebagai media edukasi sopan santun anak. *Serat Rupa Journal of Design*, 7(1), 73–90. <https://doi.org/10.28932/srjd.v7i1.4764>
- Mardianto, K., Yuliandari, S., Rahmawati, L., Lestari, I., & Wismanto, W. (2024). Implementasi Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga untuk Menciptakan Karakter dan Membentuk Generasi yang Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 749–757. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.270>
- Maswati., Indah Sari, D., Hardiana., Fitri., (2026), *MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAM PADA ANAK USIA DINI*, Karya Bakti Makmur.
- Mufarrohah, A. F., & Suyadi, S. (2025). Keteladanan Guru Sebagai Living Example dalam Membentuk Sopan Santun Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1382>
- M. Zidan Dermawan, Laely Khoerunnisa , & Nurul Mubin. (2024). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Innovation In Education*, 3(1), 120-127. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i1.2141>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059-2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Risanti Rachmawati, F., Yusuf Muslihin, H., & Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, P. (2022). *PENANAMAN SIKAP SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI MELALUI POLA ASUH KELUARGA*. Dalam Desember (Vol. 6, Nomor 2).
- Setyarum, A., Aulia, H. R., Nurmalisa, D., & Dewa, D. P. (2022). Pelatihan Metode Role Playing dalam Pengembangan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia Dini bagi Guru PAUD POS Melati Kuripan Lor. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 863-870. <https://doi.org/10.54082/jamsi.340>
- Tasya, L., & Sitorus, A. S. (2025). Pembentukan Karakter Sopan Santun Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 344–352. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2252>
- Wahyutini, A., & Marlisa, L. (2023). POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DESA RAJABASA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ISSN*, 2(01), 44–50.